

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian didapatkan hubungan korelasional antara variabel kontrol diri dengan variabel perilaku *cyberloafing* sebesar ( $r = 0.450$ ) dengan tipe dalam perilaku *cyberloafing* yaitu *informational function* yang memiliki nilai koefisien korelasi yang tinggi, sebesar ( $r = 0.383$ ) dengan diikuti tipe *virtual emotional function* sebesar ( $r = 0.363$ ) yang berarti terdapat hubungan yang positif antara kontrol diri dengan variabel perilaku *cyberloafing* pada anggota staff polisi di Polda Metro Jaya.

Hasil dari uji korelasi pearson diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *cyberloafing* pada tipe *informational function* pada anggota polisi di Polda Metro Jaya yang artinya semakin baik atau tinggi kontrol diri yang dimiliki anggota polisi maka semakin tinggi perilaku *cyberloafing*nya, sebaliknya jika semakin rendah kontrol diri yang dimiliki anggota polisi maka semakin rendah pula tingkat perilaku *cyberloafing*nya.

#### 5.2 Saran

##### 5.2.1 Saran Teoritis

1. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang turut berperan dalam menentukan faktor perilaku *cyberloafing* seperti kesepian, persepsi, perasaan malu, harga diri, dan *locus of control* untuk mengukur perilaku *cyberloafing* tergantung dari permasalahan yang tampak.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teori-teori terbaru dalam mencari variabel perilaku *cyberloafing* agar dapat memperkaya literatur dari penelitian sebelumnya.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Kepolisian Republik Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengkaji tentang modernisasi teknologi di tubuh Kepolisian Republik Indonesia dengan mengutamakan perubahan dari dalam atau internal SDM itu sendiri agar bisa berperan secara intensif dalam mengembangkan tugas yang semakin kompleks bagi anggota polisi kedepannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti dalam lingkup instansi kepolisian atau psikologi kepolisian agar dapat memperhatikan waktu, jenis angket dan pernyataan-pernyataan dari alat tes yang akan digunakan sebab anggota polisi dirasa cukup menutup diri terkait dengan pekerjaannya.